

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

A. Simpulan

Berdasarkan temuan, analisis data, dan pembahasan, peneliti memperoleh beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Kesalahan berbahasa Indonesia pada ranah sintaksis yang dilakukan oleh siswa BIPA kelas 6 fase 1 di BIS berupa kesalahan: a) pola kalimat, yakni kekurangan dan kesalahan penempatan fungsi kalimat, b) diksi, yakni penggunaan ragam percakapan (tidak baku), kata-kata yang maknanya tidak sesuai dengan maksud kalimatnya, dan kesalahan penulisan, serta c) kalimat efektif, yakni tidak mempunyai kecermatan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kepaduan, kelogisan, kesepadanan, dan kesejajaran. Kesalahan-kesalahan berbahasa Indonesia ini dipengaruhi oleh bahasa pertama (bahasa ibu masing-masing pemelajar) dan bahasa asing (bahasa Inggris) yang digunakan oleh para pemelajar BIPA sehari-hari serta kurangnya penguasaan kosakata dan proses pembentukannya (imbuhan).
2. Kemampuan siswa kelas 6 BIS fase 1 pada *baseline* A1, intervensi B, dan *baseline* A2 adalah sebagai berikut.
 - a. Pada partisipan 1, terjadi peningkatan *mean level* dari *baseline* A1 ke intervensi B, yakni dari 53 menjadi 88.6, tetapi terjadi penurunan *mean level* dari intervensi B ke *baseline* A2, yakni dari 88.6 menjadi 85.5. Namun, berdasarkan hasil tes, nilai yang diperoleh pada *baseline* A2 sudah jauh lebih baik daripada *baseline* A1. Kemampuan struktur kalimat partisipan 1 pada kondisi *baseline* 1 ke intervensi B meningkat, lalu sedikit menurun dari kondisi intervensi B ke *baseline* 2 meskipun perbedaan nilainya tidak terlalu besar.
 - b. Pada partisipan 2, terjadi peningkatan *mean level*, yakni dari 14 pada *baseline* A1 menjadi 83 pada intervensi B, lalu meningkat kembali menjadi 87 pada *baseline* A2. Kemampuan struktur kalimat partisipan 2 pada kondisi *baseline* 1 ke intervensi B meningkat, tetapi terjadi penurunan dari kondisi intervensi B ke *baseline* A2. Namun, berdasarkan hasil tes, nilai yang diperoleh pada *baseline* A2 sudah jauh lebih baik daripada *baseline* A1.

- c. Pada partisipan 3, terjadi peningkatan *mean level* dari *baseline* A1 ke intervensi B, yakni dari 13 menjadi 61.8, lalu terjadi penurunan menjadi 60.5 pada *baseline* A2. Kemampuan struktur kalimat partisipan 3 pada kondisi *baseline* 1 ke intervensi B meningkat, begitu pun dari kondisi intervensi B ke *baseline* A2. Berdasarkan hasil tes, nilai yang diperoleh pada *baseline* A2 sudah jauh lebih baik daripada *baseline* A1.
- d. Pada partisipan 4, terjadi peningkatan *mean level*, yakni dari 67 pada *baseline* A1 menjadi 89.4 pada intervensi B, lalu meningkat kembali menjadi 98 pada *baseline* A2. Kemampuan struktur kalimat partisipan 4 pada kondisi *baseline* 1 ke intervensi B meningkat, begitu pun dari kondisi intervensi B ke *baseline* A2. Berdasarkan hasil tes, nilai yang diperoleh pada *baseline* A2 sudah jauh lebih baik daripada *baseline* A1.
- e. Model berjangkar yang diterapkan pada pembelajaran struktur kalimat BI dalam penelitian ini memberi pengaruh terhadap peningkatan kemampuan struktur kalimat BI siswa kelas 6 fase 1 BIS. Simpulan ini diperoleh dari hasil tes struktur kalimat yang penilaiannya mencakup beberapa aspek, yakni ketepatan, fungsi kalimat, diksi, dan keefektifan. Peningkatan kemampuan struktur kalimat BI siswa kelas 6 fase 1 ini dapat dilihat dari peningkatan *mean level* para partisipan dari *baseline* A1 ke intervensi B. Meski ada dua partisipan yang mengalami penurunan *mean level* dari intervensi B ke *baseline* A2, nilai tes *baseline* A2 semua partisipan sudah lebih baik dibandingkan dengan *baseline* A1. Simpulan ini pun didukung oleh persentase *overlap* 0% pada keempat partisipan.

B. Implikasi

1. Penelitian ini memberi pengetahuan dan pengalaman baru kepada peneliti sekaligus melatih kemampuan dan keterampilan peneliti sebagai calon pengajar BIPA. Peneliti belajar menentukan, menerapkan, dan menganalisis model pembelajaran untuk diterapkan dalam pembelajaran struktur kalimat BI kepada pemelajar BIPA, khususnya pemelajar BIPA anak-anak di sekolah internasional.
2. Penerapan model berjangkar ini dapat membantu guru untuk menciptakan konteks yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Model

berjangkar pun dapat dijadikan salah satu model pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya dalam pembelajaran struktur kalimat.

3. Model berjangkar dapat membantu siswa/pemelajar BIPA meningkatkan kemampuan struktur kalimat BI. Model pembelajaran ini pun dapat membantu siswa/pemelajar mengetahui kasus atau permasalahan yang dihadirkan melalui media video dan mengembangkan solusi pemecahan masalahnya.
4. Penelitian ini secara tidak langsung pun berimplikasi pada peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah/lembaga penyelenggara pembelajaran BIPA, khususnya pada pembelajaran struktur kalimat bahasa Indonesia.
5. Penelitian ini memberikan wawasan dan pengetahuan baru bagi pembaca mengenai model pembelajaran BIPA, khususnya dalam pembelajaran struktur kalimat, yang diterapkan di sekolah internasional.

C. Rekomendasi

1. Strategi tambahan dibutuhkan agar siswa tidak jenuh dan tetap fokus selama pengambilan data yang dilakukan secara kontinu dengan jumlah sesi yang banyak.
2. Pada penelitian ini, model berjangkar hanya diterapkan dalam pembelajaran struktur kalimat. Guru dapat menggunakan dan mengembangkan model berjangkar pada pembelajaran yang lain karena model ini memungkinkan untuk lebih dieksplorasi.
3. Para guru, baik yang mengajar BIPA maupun memiliki minat di bidang BIPA, mengikuti pelatihan BIPA dan model berjangkar.